

Application of the Animated Film Nussa and Rara as a Learning Media For Akhlak Aqidah (Penerapan Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak)

Salsabila Januar Putri¹⁾, Ainun Nadlif ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *The classroom action research was conducted on students in class 1D MIN 1 Pasuruan with the background of initial observations showing low student learning outcomes, which can be seen based on the average score of students' daily test results, namely 70.5. The average value is still below the minimum completeness criteria (KKM) set by the school, which is 75. This shows that student learning outcomes are still low in learning adab material in the Akidah Akhlak subject. Therefore, learning media that can improve student learning outcomes are the Nussa and Rara animation films as effective learning media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the learning media for the Nussa and Rara animation films in improving student learning outcomes in each cycle, and to find out the learning motivation of students in class 1D MIN 1 Pasuruan through the application of the learning media for the Nussa and Rara animation films on the material of saying good, behaving honestly and getting along in harmony. Faith. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subject of this research was conducted in class 1D MIN 1 Pasuruan students totaling 29 students. The collection of data used in this research is qualitative data.*

Keywords : *Animated films; learning media; moral beliefs*

Abstrak. *Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan yang dilatarbelakangi observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil test ulangan harian siswa yaitu 70,5. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi adab belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah film Animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlaksanaan media pembelajaran film Animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dan mengetahui motivasi belajar siswa di kelas 1D MIN 1 Pasuruan melalui penerapan media pembelajaran film Animasi Nussa dan Rara materi berkata baik, berperilaku jujur dan rukun Iman. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yang mengacu pada tiga alur kegiatan: kondensasi data, menampilkan data, penarikan kesimpulan. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu Maret dan April.*

Kata Kunci : *Film animasi; media pembelajaran; akidah akhlak*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan telah dinilai sebagai salah satu pondasi penting yang mampu meningkatkan kualitas yang terdapat didalam suatu bangsa. Adanya Pendidikan yang sekarang telah melakukan serta menerapkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Peraturan yang telah dicantumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwasanya prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan teknologi, informasi, dan komunikasi pada proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ini mengakibatkan semakin berkembangnya juga di berbagai sektor bidang [1]. Seiring adanya kemajuan yang terdapat didalam bidang teknologi, maka perkembangan pada media pembelajaran yang telah ada berubah menjadi begitu cepat. Demikian itu, media yang terdapat pada media

pembelajaran telah memiliki masing-masing ciri maupun kemampuan tersendiri dalam memunculkan inovasi-inovasi yang baru [2].

Pada era globalisasi yang berkembang dengan sangat pesat serta memiliki kemajuan saat ini, Pendidikan telah dianggap sebagai kebutuhan primer atau pokok yang wajib dipenuhi maupun dilakukan dan juga didapatkan oleh tiap individu. Hal tersebut dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa [3]. Dengan berkembangnya era globalisasi ini pendidikan akan terus mengalami perubahan yang signifikan dan mengubah pola pikir para pendidik mulai dari keadaan pikiran yang santai namun cenderung lebih kekinian [4]. Belajar merupakan salah satu prinsip penting bagi kehidupan tiap individu karena memberikan kemungkinan pada seseorang dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Aktivitas belajar telah terjadi sejak individu dilahirkan hingga pada kematian, yang artinya melalui proses belajar akan berlangsung sepanjang hayat. Setiap dari individu yang telah bertumbuh serta berkembang merupakan salah satu proses dari belajar, dimana dengan belajar akan membuat manusia dapat memiliki kesempatan untuk mengubah bahkan membentuk pola ataupun tingkah laku dari tiap individu tersebut [5].

Guru yang profesional dipastikan harus menyelidiki maupun mengetahui mengenai hal apa yang telah menjadi daya tarik bagi perhatian siswa. Namun, setiap dari adanya keterampilan dasar telah memiliki tingkat maupun kesulitan yang berbeda-beda. Kemampuan yang ada pada siswa juga berbeda-beda. Meskipun upaya untuk membangkitkan minat belajar itu merupakan salah satu hal yang sulit, menjadi seorang guru profesional dan kompeten juga harus mampu dalam melakukannya supaya proses dari pembelajaran mampu berjalan dengan lancar serta aktif [6]. Dengan hal tersebut, siswa akan memiliki motivasi dan juga semangat belajar jika menerima motivasi belajar yang kuat maupun dukungan penuh dari gurunya. Siswa juga mampu memahami, menerima, dan juga menguasai materi pelajaran yang telah atau sedang dipelajarinya. Demikian maka siswa akan mampu menyelesaikan tugas dengan pencapaian tingkatan belajar yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih adanya guru yang menerapkan metode ceramah ketika proses belajar berlangsung yang menjadikan berkurangnya semangat dan minat belajar mereka. Metode ceramah yang telah digunakan oleh guru dianggap kurang memberikan siswa semangat dan pemahaman, sehingga hal tersebut akan membuat siswa menjadi cepat bosan dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas menjadi tidak tepat atau sesuai dengan hasil yang telah diharapkan oleh guru. Banyak siswa yang tidak dapat fokus atau tidak fokus sedari awal saat belajar dikelas. Demikian itu siswa dinilai malas dalam memperhatikan gurunya ketika menjelaskan. Selain dari metode yang digunakan monoton, media pembelajaran pun hanya sekedar dari buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), spidol, dan hanya papan tulis saja. Upaya yang telah digunakan guna mampu meningkatkan Pendidikan yang ada, bisa diperbaiki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada para siswa melalui media pembelajaran yang kreatif, inovatif, asik, menyenangkan, dan juga mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dengan senang dan juga mampu meningkatkan materi pembelajaran yang telah disampaikan maupun telah diajarkan, juga bisa memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa mengenai pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran [7].

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik. Penggunaan media belajar harus dipertimbangkan dengan baik oleh guru demi menunjang motivasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan teknologi untuk mengemas materi yang akan diajarkan agar proses pembelajaran menjadi lebih kaya dan hasil yang optimal [8]. Secara khusus media dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai alat grafis, photography atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan [9].

Onong Uchyana Effendi dan Jakob Sumardjono, menyatakan bahwasanya media film menjadi sangat mudah untuk dijadikan sebagai media belajar, terutama bagi anak-anak. Dengan adanya berbagai keunggulan yang terdapat didalam media film yang memanfaatkan kelebihan dari audio maupun visual, film telah hadir dengan banyak sekali genre (jenis film) yang salah satu jenis film (genre) paling disenangi oleh anak-anak dengan usia 5-10 tahun keatas adalah film kartun. Film kartun bukan hanya disenangi oleh anak-anak usia 5-10 tahun namun, juga tidak sedikit dari orang dewasa yang menggemari film animasi tersebut dengan alasan film tersebut telah menjadi salah satu hobi. Pemanfaatan media video animasi sangat efektif dalam meningkatkan semangat dan minat belajar siswa dalam mempelajari materi akidah akhlak [10]. Tayangan animasi bertema Islami yang tersedia di youtube salah satunya berjudul Nussa dan Rara. Tayangan ini dapat memberikan edukasi dan pemahaman tentang islam terutama pada anak sekolah dasar [11]. Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam pada film Nussa dan Rara dapat diperoleh di setiap episodenya, ditambah dengan adanya pesan-pesan yang berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran Islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir film.

Film animasi “Nussa” merupakan serial animasi dengan konten edutainment yang menyenangkan untuk anak-anak dan orang tua dalam menjelajahi petualangan mini dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari “Nussa” dan adik perempuannya Rara dengan fondasi kehangatan Islam. Penciptanya juga menciptakan Nussa maupun Rara dengan berperilaku baik serta menunjukkan banyak hal positif dengan

gaya mereka yang lucu dan menggemaskan, sehingga bisa membangun dan juga mengajak penonton untuk berperilaku baik dan sopan santun sesuai Syariat Islam. Penulis menciptakan karakter Nussa dan Rara yang berkelakuan baik. Serta banyak mencontohkan hal positif dengan gayanya yang dapat membangun dan mengajak penonton untuk berpartisipasi dalam perilaku yang baik dan akhlak yang baik sesuai syariat Islam [12]. Elemen visual menjadi bagian penting dalam membuat subjek tampil menarik dengan susunan atau komposisi gambar dan warna yang enak dipandang sehingga informasi dapat tersampaikan kepada penonton [13]. Tujuan penelitian ini adalah membahas representasi islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak termasuk faktor penting dalam kaitannya dengan pendidikan anak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari [14].

Peran media video sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. Video selain memberikan informasi dan hiburan juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran akan lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik [15]. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki manfaat yang sangat besar pada siswa sekolah dasar yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung [16].

Dalam penelitian alaminya yang berjudul “Konten Edutainment Dalam Film Animasi Serial Nussa Dan Rara Sebagai Media Dakwah Anak” Farah menjelaskan dalam penelitiannya ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan dilakukannya teknik wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Demikian itu, penulis bisa mendapatkan data-data yang tepat baik itu data primer maupun data sekunder. Data primer yang telah didapatkan melalui hasil yang berasal dari wawancara serta observasi terhadap pihak yang bersangkutan yaitu sekretaris Theil Little Giantz. Data sekunder yang telah diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi dari orang tua anak yang menonton animasi serial Nussa dan Rara. Data dokumentasi diperoleh melalui artikel, video, dan buku yang terkait [17]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [18] yang berjudul penerapan nilai-nilai akidah akhlak pada film animasi Nussa dan Rara terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas 3 SD Negeri 4 kota Parepare. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya tersebut bahwa nilai-nilai yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yaitu nilai akhlak kepada Allah SWT, nilai akhlak terhadap diri sendiri, nilai akhlak terhadap keluarga dan nilai akhlak yang terdapat film animasi Nussa dan Rara. Adapun karakter yang dimaksud yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, komunikatif, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dari penelitian kami yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Yang dimana dengan menggunakan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara di MIN 1 Pasuruan sangat efektif, karena dengan adanya ini siswa tidak menjadi bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang tepat sekaligus tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa pentingnya penerapan media pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya video animasi mampu : (1) Menjadikan anak lebih fokus saat pembelajaran, (2) Menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, (3) Termotivasi untuk belajar, (4) Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang dikenal dengan sebutan Class Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penelitian yang berkonteks pada kondisi pembelajaran kelas yang dilaksanakan guna memecahkan masalah-masalah dari pembelajaran yang tengah dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu serta hasil pembelajaran dan juga mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu maupun hasil dari pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang bisa dilakukan secara individu maupun kolaboratif yang bekerjasama dengan guru kelas [19]. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral dimana satu siklus empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecing) [20].

Pertama, perencanaan pada kegiatan ini peneliti mengidentifikasi materi pelajaran, membuat perencanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, menyediakan soal yang akan diberikan disetiap awal dan akhir pertemuan, menyiapkan materi pembelajaran tentang akidah akhlak, membuat pedoman observasi untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas. Kedua, pelaksanaan tindakan yaitu implementasi dari isi

rancangan yang telah disusun. Ketiga, observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh seorang pengamat yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran menggunakan film animasi Nussa dan Rara berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil pengamatan kemudian di diskusikan dengan guru akidah akhlak untuk dicari solusi dari permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran. Keempat, refleksi yaitu kegiatan menganalisis terhadap hasil yang telah diperoleh pada siklus pertama menggunakan film animasi Nussa dan Rara, yang selanjutnya gunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan MIN 1 Pasuruan pada saat pembelajaran PAI, metode wawancara pada kegiatan ini dilakukan wawancara antara guru akidah akhlak dan siswa kelas I untuk memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti dalam penerapan film animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran akidah akhlak, yang selanjutnya yaitu metode test yang dilakukan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa setelah diterapkannya film animasi Nussa dan Rara pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses mengajar dengan menerapkan film animasi Nussa dan Rara. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan, dengan tujuan memperoleh data terkait bagaimana penerapan video animasi “Nussa dan Rara” sebagai media pembelajaran akidah akhlak kelas I di MIN 1 Pasuruan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan bantuan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas antara peserta didik dan guru.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengacu pada yang terdiri dari tiga alur kegiatan: kondensasi data, menampilkan data, penarikan kesimpulan. Pertama, kegiatan kondensasi data dilakukan dengan pemilihan, memusatkan perhatian, menyederhanakan serta mentransformasikan data mentah yang berasal dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, kegiatan menampilkan data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, maupun matriks sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Ketiga, kegiatan penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan dari data awal yang terkumpul.

Tindakan kelas ini dilakukan di MIN 1 Pasuruan yang berlokasi di Jl. Hasan Munadi No.8, Candi, Gn. Gangsir, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154. Objek penelitian ini adalah siswa kelas I sebanyak 29 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu Maret dan April.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus Perencanaan

Tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran yang terdapat didalam materi adab belajar. Guru juga membuat harus membuat lembar kerja siswa (LKS) serta melakukan penyusunan pada lembar observasi mengenai aktivitas dari guru bahkan siswa. Selanjutnya, guru telah membuat hasil dari tes belajar namun, sebelum dilakukannya tindakan di kelas, guru maupun observer telah mendiskusikan mengenai lembar kerja observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan melalui tindakan telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat tiga tahapan yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, adanya kegiatan inti, dan juga adanya kegiatan penutup. Waktu yang telah dialokasikan untuk digunakan kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti terdapat 50 menit, dan terakhir kegiatan penutup selama 10 menit.

Terdapat pada kegiatan pendahuluan, guru telah melakukan tiga tahapan yaitu, pertama menyapa dan juga mengecek kehadiran siswa, kedua ice breaking menyanyi, ketiga menggali pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan pada waktu selanjutnya, dan juga kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru. Pada kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan inti tersebut dapat mengatur siswa supaya mengalami proses menemukan, menamai, dan juga mempresentasikan. Supaya bisa menemukan kaitan dengan materi yang disampaikan. Pertama, guru melakukan pembagian siswa dalam 5 kelompok serta tiap kelompok terdiri 5-6 siswa.

Guru memberikan penjelasan terlebih dulu kepada siswa mengenai tugas sebelum penugasan saat itu dilakukan, sehingga siswa tidak bingung terhadap tugasnya. Selama diskusi telah berlangsung, guru mengelilingi kelompok untuk mengawasi siswa berdiskusi sambil sesekali memberikan saran dari hasil kerja siswa. Perwakilan yang terdapat dari tiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok setelah selesai. Siswa dari kelompok lain dapat berpendapat terkait penjelasan kelompok yang sedang presentasi. Apabila terdapat kekeliruan, guru bisa terlebih dahulu meminta siswa lain untuk melakukan perbaikan. Siswa dengan hasil temuan yang benar serta mempresentasikan dengan bagus, mendapatkan pujian dan yang belum melakukan

dengan maksimal diberikan motivasi dan juga diberikan penguatan. Kegiatan akhir pada pra siklus yaitu: 1) melakukan evaluasi guna mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, 2) siswa melakukan kilas balik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, 3) siswa maupun guru merayakan keberhasilan belajar dengan cara bertepuk tangan gembira.

Observasi

Partisipasi oleh siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan belum adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam kondisi awal sebelum dilakukannya penerapan film animasi Nussa dan Rara. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil belajar maupun respon dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun tetap terdapat dari sebagian kecil masalah yang muncul saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya masalah yang terdapat pada kondisi awal, maka dengan demikian peneliti bersama dengan pengamat merefleksikan masalah yang ada supaya dapat diperbaiki di siklus pertama dengan harapan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil dari belajarnya.

Partisipasi pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan dalam aktivitas belajar-mengajar materi akidah akhlak. Hal tersebut telah terlihat melalui hasil belajar siswa pada kondisi yang awal. Hasil belajar pada siswa dalam kondisi awal dengan menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran berlangsung perolehan jumlah siswa 29 orang, terdapat 19 siswa atau 65,5% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 10 siswa atau 34,5% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 70,5.

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi adab belajar dengan menerapkan metode ceramah memperoleh hasil nilai rata-rata 70,5% serta secara klasikal 65,5%. Diperkirakan dengan hasil sebesar itu, dapat dikatakan masih perlu perbaikan lebih dan juga jauh dari harapan. Oleh sebab itu, refleksi dalam penelitian ini difokuskan dalam melakukan peningkatan dari hasil belajar materi adab belajar.

Pada kondisi yang awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi adab belajar. Menurut dari pengamat, terdapat beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, siswa menjadi tidak fokus terhadap pengisian LKS, sehingga terdapat beberapa bagian tertentu yang ada didalam LKS tidak terisi secara sempurna. Kedua, banyak siswa yang melakukan beberapa hal pada luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman kelompoknya. Ketiga, terdapat diantara satu ataupun dua kelompok yang tidak mampu untuk menjawab secara baik pertanyaan yang berasal dari gurunya saat evaluasi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari yang terdapat pada kekurangan tersebut, maka peneliti telah memiliki strategi baru guna mengurangi adanya pengacu dari kekurangan dalam pemahaman siswa yang selanjutnya hendak diterapkan pada siklus pertama. Masalah pertama yang diteliti yaitu memilih tiga orang siswa dalam tiap kelompok agar menulis hasil dari kegiatan, sehingga LKS dapat terisi semua. Cara demikian itu, data yang diperoleh dapat terkumpul lengkap, sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai materi pengelompokan yang baru agar mengurangi siswa yang sedang bermain dengan temannya. Terdapat masalah ketiga yaitu peneliti menjelaskan lebih detail mengenai materi adab belajar, khususnya digunakan untuk pertanyaan sulit ataupun tidak dapat dijawab oleh kelompok yang sedang melakukan diskusi. Khusus masalah yang ketiga, telah dibantu oleh pengamat.

SIKLUS I

Perencanaan

Tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran yang terdapat didalam materi berkata baik dan berperilaku jujur. Guru juga membuat harus membuat lembar kerja siswa (LKS) serta melakukan penyusunan pada lembar observasi mengenai aktivitas dari guru bahkan siswa. Selanjutnya, guru telah membuat hasil dari tes belajar namun, sebelum dilakukannya tindakan di kelas, guru maupun observer telah mendiskusikan mengenai lembar kerja observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan melalui Tindakan telah dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2023 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat tiga tahapan yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, adanya kegiatan inti, dan juga adanya kegiatan penutup. Waktu yang telah dialokasikan untuk digunakan kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti terdapat 50 menit, dan terakhir kegiatan penutup selama 10 menit.

Terdapat pada kegiatan pendahuluan, guru telah melakukan tiga tahapan yaitu, pertama menyapa dan juga mengecek kehadiran siswa, kedua ice breaking menyanyi, ketiga menggali pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan pada waktu selanjutnya.

Pada kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan inti tersebut dapat mengatur siswa supaya mengalami proses menemukan, menamai, dan juga mempresentasikan. Supaya bisa menemukan kaitan dengan media film animasi Nussa dan Rara. Pertama, guru melakukan pembagian siswa dalam 5 kelompok serta tiap kelompok terdiri 5-6 siswa.

Guru memberikan penjelasan terlebih dulu kepada siswa mengenai tugas sebelum penugasan saat itu dilakukan, sehingga siswa tidak bingung terhadap tugasnya. Selama diskusi telah berlangsung, guru

mengelilingi kelompok guna mengawasi siswa berdiskusi sambil sesekali memeberikan saran dari hasil kerja siswa. Perwakilan yang terdapat dari tiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok setelah selesai. Siswa dari kelompok lain dapat berpendapat terkait penjelasan kelompok yang sedang presentasi. Apabila terdapat kekeliruan, guru bisa terlebih dahulu meminta siswa lain untuk melakukan perbaikan. Siswa dengan hasil temuan yang benar serta mempresentasikan dengan bagus, mendapatkan pujian dan yang belum melakukan dengan maksimal diberikan motivasi dan juga diberikan penguatan.

Kegiatan akhir pada siklus I yaitu: 1) melakukan evaluasi guna mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara, 2) siswa melakukan kilas balik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, 3) siswa maupun guru merayakan keberhasilan belajar dengan cara bertepuk tangan gembira.

Observasi

Hasil belajar siswa

Partisipasi oleh siswa kelas 1d MIN 1 Pasuruan terdapat peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam siklus pertama setelah dilakukannya penerapan film animasi Nussa dan Rara. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil belajar maupun respon dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun tetap terdapat dari sebagian kecil masalah yang muncul saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya masalah yang terdapat pada siklus pertama, maka dengan demikian peneliti bersama dengan pengamat merefleksikan masalah yang ada supaya dapat diperbaiki di siklus kedua dengan harapan bahwa semua siswa dapat meningkatkan hasil dari belajarnya.

Partisipasi pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan dalam aktivitas belajar-mengajar materi berkata baik dan berperilaku jujur. Hal tersebut telah terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus I (pertama). Hasil belajar pada siswa dalam siklus I dengan menggunakan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara perolehan jumlah siswa 29 orang, terdapat 22 siswa atau 75,9% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 siswa atau 24,2% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,5.

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi berkata baik dan berperilaku jujur dengan menerapkan film animasi Nussa dan Rara. Oleh sebab itu, refleksi dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan dari hasil belajar materi berkata baik dan berperilaku jujur.

Pada siklus I terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi berkata baik dan berperilaku jujur. Menurut dari pengamat, terdapat beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, siswa menjadi tidak fokus terhadap pengisian LKS, sehingga terdapat beberapa bagian tertentu yang ada didalam LKS tidak terisi secara sempurna. Kedua, banyak siswa yang melakukan beberapa hal pada luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman kelompoknya. Ketiga, terdapat diantara satu ataupun dua kelompok yang tidak mampu untuk menjawab secara baik pertanyaan yang berasal dari gurunya saat evaluasi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang terdapat pada kekurangan tersebut, maka peneliti telah membuat strategi yang baru guna mengurangi adanya penyebab dari kekurangan dalam pemahaman siswa tersebut yang selanjutnya hendak diterapkan pada siklus kedua. Masalah pertama yang diteliti yaitu menugaskan tiga orang siswa dalam tiap kelompok agar menulis hasil dari kegiatan, sehingga LKS dapat terisi semua. Cara demikian itu, data yang diperoleh dapat terkumpul lengkap, sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai materi pengelompokan yang baru agar mengurangi siswa yang sedang bermain dengan temannya. Terdapat masalah ketiga yaitu peneliti menjelaskan lebih detail mengenai materi rukun iman, khususnya digunakan untuk pertanyaan sulit ataupun tidak dapat dijawab oleh kelompok diskusi. Khusus masalah yang ketiga, dibantu oleh pengamat.

Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan tindakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode pembelajaran yang terdapat didalam materi Rukun iman. Guru juga membuat harus membuat lembar kerja siswa (LKS) serta melakukan penyusunan pada lembar observasi mengenai aktivitas dari guru bahkan siswa. Selanjutnya, guru telah membuat hasil dari tes belajar namun, sebelum dilakukannya tindakan di kelas, guru maupun observer telah mendiskusikan mengenai lembar kerja observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan melalui tindakan telah dilakukan pada hari Senin tanggal 3 April 2023 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB. Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat tiga tahapan yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, adanya kegiatan inti, dan juga adanya kegiatan penutup. Waktu yang telah dialokasikan untuk digunakan kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, kegiatan inti terdapat 50 menit, dan terakhir kegiatan penutup selama 10 menit.

Terdapat pada kegiatan pendahuluan, guru telah melakukan tiga tahapan yaitu, pertama menyapa dan juga mengecek kehadiran siswa, kedua ice breaking menyanyi, ketiga menggali pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan pada waktu selanjutnya, dan juga kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh guru. Melalui kegiatan inti tersebut dapat mengatur

siswa supaya mengalami proses menemukan, menamai, dan juga mempresentasikan. Supaya bisa menemukan kaitan dengan media film animasi Nussa dan Rara. Pertama, guru melakukan pembagian siswa dalam 5 kelompok serta tiap kelompok terdiri 5-6 siswa.

Guru memberikan penjelasan terlebih dulu kepada siswa mengenai tugas sebelum penugasan saat itu dilakukan, sehingga siswa tidak bingung terhadap tugasnya. Selama diskusi telah berlangsung, guru mengelilingi kelompok guna mengawasi siswa berdiskusi sambil sesekali memberikan saran dari hasil kerja siswa. Perwakilan yang terdapat dari tiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompok setelah selesai. Siswa dari kelompok lain dapat berpendapat terkait penjelasan kelompok yang sedang presentasi. Apabila terdapat kekeliruan, guru bisa terlebih dahulu meminta siswa lain untuk melakukan perbaikan. Siswa dengan hasil temuan yang benar serta mempresentasikan dengan bagus, mendapatkan pujian dan yang belum melakukan dengan maksimal diberikan motivasi dan juga diberikan penguatan.

Kegiatan akhir pada siklus II yaitu: 1) melakukan evaluasi guna mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara, 2) siswa melakukan kilas balik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, 3) siswa maupun guru merayakan keberhasilan belajar dengan cara bertepuk tangan gembira.

Observasi

Partisipasi oleh siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan terdapat peningkatan pada kegiatan pembelajaran dalam siklus kedua setelah dilakukannya penerapan film animasi Nussa dan Rara. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil belajar maupun respon dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meskipun tetap terdapat dari sebagian kecil masalah yang muncul saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Partisipasi pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan dalam aktivitas belajar-mengajar materi rukun iman. Hal tersebut telah terlihat melalui hasil belajar siswa pada siklus II (kedua). Hasil belajar pada siswa dalam siklus II dengan menggunakan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara perolehan jumlah siswa 29 orang, terdapat 25 siswa atau 86,2% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 13,8% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 77,7.

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi rukun iman dengan menerapkan film animasi Nussa dan Rara. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada materi rukun iman.

Pada siklus pertama terdapat adanya kekurangan dalam pemahaman siswa mengenai materi berkata baik dan berperilaku jujur. Pengamat berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, siswa tidak bisa fokus terhadap pengisian LKS, sehingga terdapat bagian-bagian dari isi LKS yang tidak terisi secara sempurna atau tepat. Kedua, banyak siswa yang melakukan hal-hal pada luar konteks pembelajaran, salah satunya adalah bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara yang satu ataupun dua kelompok tidak dapat menjawab secara baik mengenai pertanyaan yang telah diberikan oleh guru saat dilakukannya evaluasi pada akhir pembelajaran materi.

Berdasarkan temuan yang terdapat pada kekurangan tersebut, maka peneliti telah membuat strategi yang baru guna mengurangi adanya penyebab dari kekurangan dalam pemahaman siswa tersebut yang selanjutnya hendak diterapkan pada siklus kedua. Masalah pertama yang diteliti yaitu menugaskan tiga orang siswa dalam tiap kelompok agar menulis hasil dari kegiatan, sehingga LKS dapat terisi semua. Cara demikian itu, data yang diperoleh dapat terkumpul lengkap, sehingga siswa bisa lebih memahami mengenai materi pengelompokan yang baru agar mengurangi siswa yang sedang bermain dengan temannya. Terdapat masalah ketiga yaitu peneliti menjelaskan lebih detail mengenai materi rukun iman, khususnya digunakan untuk pertanyaan sulit ataupun tidak dapat dijawab oleh kelompok diskusi. Khusus masalah yang ketiga, dibantu oleh pengamat.

Hasil Belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya hasil belajar dari evaluasi kondisi yang awal pada kelas 1D MIN 1 Pasuruan mengenai materi adab belajar yang menggunakan model pembelajaran yaitu metode ceramah memiliki nilai rata-rata untuk kondisi awal sebesar 70,5 yang mempunyai nilai tertinggi sebanyak 80 dengan 2 orang serta nilai yang terendah sebanyak 50 dengan 10 orang, maka demikian hasil ketuntasan didapatkan 65,5% dan hasil yang tidak tuntas 41,2%. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui menunjukkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan siklus 1 dengan materi berkata baik dan berperilaku jujur menggunakan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara sudah didapatkan nilai rata-rata sebesar 73,5 perolehan nilai yang tertinggi yaitu 85 dengan 1 orang serta nilai yang terendah yaitu 60 dengan 2 orang ketuntasan belajar 76,5% dan juga tidak tuntas 23,5%.

Pada siklus II mengenai materi rukun iman telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,7% perolehan nilai tertinggi 95 hanya 1 orang dan juga nilai terendah 55 dengan 4 orang dalam ketuntasan belajar 86,2% dan juga tidak tuntas 11,8%. Siswa yang memiliki hasil belajar tidak tuntas pada siklus 1 maupun siklus 2 merupakan siswa yang sama. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa tersebut tidak memiliki niat belajar dan seringkali bolos atau tidak masuk sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian belajar siswa dalam siklus 1 maupun 2 telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan untuk materi berkata baik, materi

berperilaku yang jujur, dan untuk materi rukun iman.

Aktivitas siswa

Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh para siswa selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan menerapkan film animasi Nussa dan Rara pada materi berkata baik, berperilaku jujur serta rukun iman mengenai penilaian pengamat, termasuk kedalam kategori yang baik dari keseluruhan aspek aktivitas yang siswa lakukan. Adapun aktivitas yang siswa telah dinilai oleh pengamat adalah mengenai aspek aktivitas siswa saat mendengar maupun ketika memperhatikan materi yang sedang atau telah dijelaskan oleh guru, melalui kegiatan kerjasama kelompok, melalui bekerja menggunakan alat peraga, melalui keaktifan siswa saat diskusi sedang berlangsung, mampu mempresentasikan hasil yang telah diperoleh melalui diskusi, mampu menyimpulkan materi dan juga kemampuan dari siswa untuk menjawab pertanyaan gurunya.

Melalui hasil penilaian yang sudah dilakukan mengenai aktivitas siswa, paling dominan seiring dilakukan yaitu adanya serta terjadinya kerjasama dalam mengerjakan LKS maupun dalam berdiskusi. Dengan demikian, hal tersebut telah menunjukkan adanya rasa saling kerjasama maupun rasa dalam bertanggung jawab guna memperoleh hasil yang baik.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Film Animasi Nussa dan Rara

Berdasarkan dari hasil angket siswa terhadap penerapan film animasi Nussa dan Rara yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran, LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa dengan menggunakan media film animasi Nussa dan Rara mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidaksenangan siswa terhadap model pembelajaran menggunakan film animasi Nussa dan Rara disebabkan suasana dikelas yang agak ribut.

VII. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran film Animasi Nussa dan Rara bertujuan agar dapat memberikan peningkatan terkait hasil dari belajar siswa mengenai materi-materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran film animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunianya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini tanpa adanya suatu halangan apapun. Tidak ada persembahan terbaik yang penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih dengan tulus kepada pihak yang telah berkontribusi serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi untuk lembaga pendidikan dan untuk penulis selanjutnya

REFERENSI

- [1] E. A. Febriani, D. Astriani², and A. Qosyim, "Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair.," *Pensa E-Jurnal Pendidik. Sains*, vol. 10, no. 1, pp. 21–25, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/41235>
- [2] F. Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 2, no. 1, pp. 93–97, 2020, [Online]. Available: http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- [3] M. Sidoarjo, "Asatiza : Jurnal Pendidikan," vol. 4, no. 2, pp. 125–136, 2023.
- [4] F. Natika, "PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI SMPN 19 SURABAYA," *77*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [5] S. W. Anggraeni, Y. Alpian, D. Prihmdani, and E. Winarsih, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar [Development of Video-Based Interactive Learning Multimedia to Increase Learning Interest of Elementary School Students]," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5313–5327, 2021.
- [6] A. Ruswandi, "Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," ... *Islam. Law, Soc. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 95–106, 2022, [Online]. Available:

- <http://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/view/27>
- [7] Z. Ni'mah, *PERAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR Fiqih Siswa Kelas 1 MI Islamiyah Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik*. 2019.
- [8] A. D. Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik Pada Siswa SMA," *J. Pendidik. Fis.*, vol. 7, no. 1, pp. 17–25, 2019, [Online]. Available: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- [9] R. D. Nur, "Penerapan Metode Tilawati pada Kecepatan Membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Sidoarjo," 2022.
- [10] T. N. Cholifah, G. I. Saputro, P. Studi, P. Guru, and S. Dasar, "PRIMARY EDUCATION JOURNALS VOL . 2 NO . 2 TAHUN 2022 PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDAM (VIDEO ANIMASI) PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS 3 SD PENDAHULUAN Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan das," vol. 2, no. 2, pp. 120–130, 2022.
- [11] A. Demillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD," *J. Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 106–115, 2019, doi: 10.30596/interaksi.v3i2.3349.
- [12] O. M. Sayekti, "Film Animasi ' Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah ' sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini," vol. 8, no. 2, 2019.
- [13] F. H. Langga, "SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK," no. June 2021, 2020, doi: 10.24821/rekam.v16i2.3612.
- [14] P. Rahayu, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa," *J. Nusant. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–18, 2021.
- [15] A. Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Semin. Nas. Pendidik. 2017*, pp. 234–237, 2017.
- [16] A. Safitri, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 1, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i1.4139.
- [17] M. Julia, "Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 H / 2021 M," 2021.
- [18] N. Noviyanti, "Penerapan Nilai-nilai Akhlak pada Film Animasi Nussa dan Rara terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas 3 SD Negeri 4 Kota Parepare," 2022, [Online]. Available: <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4481%0Ahttp://repository.iainpare.ac.id/4481/1/19.0211.005.pdf>
- [19] W. B. Sulfemi, "Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan," ... *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2019, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- [20] A. Rozik, A. Hasan, J. Fatkhurohim, R. Shyfa, S. Fatimah, and I. Subarkah, "Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa," vol. 2, no. 55, pp. 359–371, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.